



Fenomena Menonton Drama Korea Pada Kalangan Wanita Karier (Studi Fenomenologi Pada Kalangan Wanita Karier Di Kota Karawang)

Dinda Maria ¹, Ana Fitriana Poerana ², Muhammad Ramdhani ³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 16 Desember 2023

Revised : 27 Desember 2023

Accepted: 01 Januari 2024

Korean culture is developing throughout the world, including Indonesia. The spread of Korean culture in Indonesia began in 2002 by airing spectacles, one of which was Korean Dramas or K-Dramas. Korean dramas are one of the shows that are widely liked by many people, both teenagers and adults.

Career women are women who are involved in the professional world both in the fields of education, economy, social and others. Nowadays, many women choose dual roles, and watching Korean dramas is one of the me time for career women, some of the reasons are the influence of the surrounding environment, as entertainment, and light storylines. Therefore, the subjects selected in this study were career women. The purpose of this study is to analyze and describe how the phenomenon of watching Korean dramas among career women. This research was also conducted to prove how the daily behavior of career women, analyzed using qualitative research methods with a Phenomenological approach. The theory used is the phenomenological theory of Alfred Schutz. The data obtained in this study were collected using interview, observation and documentation techniques, then the data was analyzed using a data analysis model, namely data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. So that from this process it is known what the motives, meanings and daily behaviors of career women who watch Korean dramas are.

Keywords: *Korean Drama, Career Woman, Phenomenology*

(*) Corresponding Author: 1810631190114@student.unsika.ac.id

How to Cite: Maria, D., Poerana, A. F., & Ramdhani, M. (2024). Fenomena Menonton Drama Korea Pada Kalangan Wanita Karier (Studi Fenomenologi Pada Kalangan Wanita Karier Di Kota Karawang). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10466198>.

INTRODUCTION

Korea Selatan merupakan sebuah negara yang berada di sebelah selatan semenanjung Korea yang diapit oleh negara Jepang dan China, Korea merupakan sebuah negara di Asia Timur dengan ibu kota Seoul. Memiliki luas wilayah 100,364 Km² dengan jumlah penduduk sebanyak 51.821.669 jiwa pada tahun 2021 (Korean Cultural Center, 2022).

Korea merupakan negara yang memiliki kebudayaan yang banyak mencuri perhatian masyarakat berbagai negara di seluruh dunia. Negara yang memiliki julukan sebagai negeri ginseng ini memiliki potensi dari perkembangan budaya populer yang sangat pesat seperti musik, drama, fashion, kuliner dan lainnya khususnya yaitu industri media. Potensi tersebut dapat menjadi peluang negara Korea Selatan untuk memperkenalkan kebudayaannya kepada negara-negara lain (Korean Cultural Center, 2022).

Kebudayaan Korea berkembang di banyak negara di seluruh dunia, mulai dari Korea drama, Korea Pop, Fashion dan lainnya. Menurut Kedutaan Besar Korea Selatan untuk Republik Indonesia penyebaran budaya Korea dimulai pada tahun 1990-an yang dikenal dengan istilah Hallyu. Hallyu merupakan gabungan

dari kata Han (한) yaitu “Hankuk” yang memiliki arti Korea dan Lyu (류) yang berarti gelombang atau arus. Sehingga istilah Hallyu memiliki arti sebagai gelombang Korea (Valenciana & Pudjibudoyo, 2022).

Kebudayaan Korea juga menyebar di Asia Tenggara seperti di Indonesia, di Indonesia penyebaran kebudayaan Korea tersebut dimulai pada tahun 2002 dengan menayangkan beberapa tayangan yang berhubungan dengan negara Korea. Pada tahun tersebut drama seri Korea yang dikenal dengan K-Drama mulai diperkenalkan di banyak stasiun televisi Indonesia. Drama Korea atau K-Drama merupakan sebuah drama yang memiliki format film seri pendek yang ditayangkan hanya beberapa minggu dengan durasi satu sampai dua jam (Putri et al., 2019).

Drama Korea memiliki kontribusi besar dalam peningkatan fenomena Hallyu atau Korean Wave. Drama Korea memiliki banyak genre untuk menjadi cerita didalamnya. Adapun genre yang ada dalam drama Korea meliputi romansa, sekolah, keluarga, komedi, *action*, politik, medis dan lainnya (Ardia, 2014).

Menurut data yang dilakukan oleh goodstats pada tahun 2022 mengatakan bahwa menonton drama Korea merupakan salah satu kegiatan hiburan yang banyak dilakukan oleh masyarakat khususnya perempuan, sebanyak 68 persen mayoritas penonton drama Korea merupakan perempuan, untuk penonton yang bersatus lajang sebanyak 46 persen dan menikah 54 persen. Selain itu proporsi penonton drama Korea sendiri didominasi oleh umur 20 sampai 24 tahun dengan 22 persen, diikuti oleh usia 25 sampai 29, 30 sampai 34 dengan presentase 20 persen dan 16 persen. Dan untuk frekuensi menonton drama Korea itu sendiri paling banyak dilakukan setiap hari dengan 29 persen dan 2 sampai 3 kali dengan 28 persen (Angelia, 2022). Dan menurut data yang dilakukan oleh kompasiana tentang tingkat pendidikan masyarakat yang menonton drama Korea, drama Korea banyak menonton drama Korea merupakan pelajar SMA 31 persen kuliah 30 persen dan untuk yang memiliki pekerjaan sendiri ada sebanyak 8 persen penonton drama Korea yang sudah bekerja (Fortuna, 2021).

Dalam drama Korea, tokoh-tokoh yang diceritakannya banyak yang berhubungan dengan masyarakat, salah satunya yaitu tokoh sebagai wanita karier. Peran tradisional wanita yang dipandang hanya sebagai ibu rumah tangga dan melahirkan seorang anak saja saat ini sudah bergeser karena wanita saat ini lebih memiliki ikut berkarier dalam berbagai bidang, seperti politik, hukum maupun sosial seperti pendidikan. Wanita karier adalah wanita yang memiliki peran ganda selain menjadi seorang ibu rumah tangga juga berperan aktif dalam sebuah pekerjaan (Aprilianti et al., 2021).

Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang juga memaparkan bahwa pada bulan agustus 2022, sebanyak 45,19 persen wanita di Karawang merupakan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dengan pekerjaan diantaranya seperti pertanian, industri, perdagangan, jasa dan lainnya (BRS, 2020).

Menonton drama Korea tidak hanya dilakukan oleh remaja namun ibu-ibu dan pekerja saat ini banyak yang menonton drama Korea. Bagi para pekerja Drama Korea menjadi salah satu sarana untuk melepas kepenatan dan beban yang dirasakan selama bekerja (Topan & Ernungtyas, 2020). Berdasarkan percakapan yang dilakukan dengan informan dalam penelitian ini yang merupakan lima orang

wanita karier yang berdomisili di kota Karawang. Diceritakan bahwa drama Korea kadang menjadi topik yang dibicarakan bersama teman. Para informan mendapatkan rekomendasi judul-judul drama Korea dari lingkungan sekitarnya seperti teman atau saudara yang juga menyukai drama Korea. Dan untuk beberapa informan menceritakan bahwa mereka menyukai drama Korea mulai dari remaja hingga terbawa sampai saat ini (Wawancara, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengkaji dan mengetahui motif, makna dan perilaku keseharian apa saja yang didapatkan dari fenomena menonton drama Korea pada kalangan wanita karier. Saat ini drama Korea menjadi salah satu fenomena yang sangat cepat menyebar dikalangan masyarakat, maka dari itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar fenomena drama Korea untuk wanita karier khususnya yang berada di kota Karawang. Selain itu, peneliti melakukan beberapa pembaruan dengan menggunakan teori, pendekatan penelitian hingga subjek penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu yang mengambil topik yang hampir sama dengan penelitian ini

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi Fenomenologi, dan paradigma konstruktivisme. Fenomenologi merupakan sebuah kajian terhadap sebuah objek, dan kajian tersebut didapatkan dari pemahaman dan pengalaman dari seseorang dalam sebuah fenomena tertentu. Paradigma Konstruktivisme merupakan paradigma yang melihat sebuah realitas dibentuk dan dibangun dari manusia itu sendiri. Pada paradigma konstruktivisme, pengetahuan yang didapatkan oleh manusia merupakan pengetahuan yang berasal dari pengalaman dari sebuah fakta dan pemikiran dari informan yang menjadi subjek dari sebuah penelitian (Topan & Ernungtyas, 2020).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk lebih memahami realitas sosial seperti melihat dunia dengan apa adanya, bukan dunia yang seharusnya. Disaat melakukan penelitian kualitatif seseorang harus memiliki sifat untuk membuka pikiran atau *open minded*, karena penelitian kualitatif harus memahami semua hal yang berhubungan dengan realitas sosial yang ada hingga dunia psikologis (J. Moleong, 2007).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang dihasilkan dari proses yang dilakukan oleh peneliti pada subjek atau informan yang akan diteliti sesuai dengan penelitian. Data primer sendiri merupakan data yang dihasilkan dari beberapa kegiatan peneliti seperti wawancara, maupun observasi. Sumber data sekunder didapatkan peneliti dari informasi secara tidak langsung, data tersebut didapatkan peneliti dari proses dokumentasi seperti foto, video tentang drama Korea yang sedang ditonton. Selain itu sumber data sekunder dalam penelitian ini juga didapatkan dari referensi atau literatur yang didapatkan dari berbagai media cetak, online ataupun catatan-catatan lain yang relevan yang dapat membantu peneliti di lapangan.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, teori yang digunakan adalah teori Fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz untuk mengkaji lebih dalam bagaimana fenomena menonton drama Korea pada kalangan wanita karier. Fenomena merupakan sebuah kejadian yang terjadi di kehidupan manusia. Studi fenomenologi adalah studi yang membahas tentang motif, makna dan perilaku yang dialami langsung oleh subjek dalam kehidupan kesehariannya, dan ketiga pembahasan tersebut saling berhubungan satu sama lain dalam studi fenomenologi. Pada penelitian ini peneliti berfokus kepada motif tentang objek, makna tentang objek dan perilaku tentang subjek. Objek pada penelitian ini adalah fenomena menonton drama Korea di kalangan wanita karier di Kota Karawang.

Pada saat dilapangan peneliti mencoba untuk mencari motif, makna dan perilaku keseharian yang ada pada kalangan wanita karier yang menonton drama Korea di kota Karawang. Seperti yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa drama Korea bukan hanya di nikmati oleh kalangan remaja, namun kalangan dewasa seperti ibu rumah tangga dan wanita karier juga menonton drama Korea. Dan pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa motif, makna dan perilaku keseharian yang dimiliki oleh wanita karier yang pada penelitian ini merupakan subjek penelitian berdeda-beda.

Hasil penelitian mengenai fenomena menonton drama Korea pada kalangan wanita karier ini didapatkan dari tiga kategori yaitu motif seperti motif *in-order-to-motive* (Motif tujuan) dan *because motive* (motif sebab), makna, dan perilaku keseharian.

Drama Korea mulai masuk pada kalangan wanita karier diawali oleh perkembangan teknologi yang salah satunya yaitu dengan adanya televisi yang menjadi cikal bakal banyaknya penggemar drama Korea di Indonesia tidak terkecuali pada kalangan wanita karier. Seiring dengan perkembangannya saat ini penyedia drama Korea bukan hanya ada pada televisi, namun sudah banyak aplikasi-aplikasi penyedia tayangan drama Korea yang dapat diunduh di smartphone maupun laptop dari setiap kalangan wanita karier. Kalangan wanita karier yang sudah biasa menggunakan smartphone dan laptop dalam kehidupan kesehariannya baik dalam mencari referensi berupa informasi-informasi terbaru maupun bekerja, kesibukan yang dilakukan oleh kalangan wanita karier terkadang membuat wanita karier merasa penat dan bosan, sehingga membutuhkan hiburan yang dapat mengembalikan rasa semangatnya kembali yaitu salah satunya dengan menonton drama Korea, memutar lagu maupun kegiatan lainnya.

Kemajuan yang terjadi dalam bidang IPTEK membuat drama Korea menjadi budaya populer, adanya ekspor drama Korea berkontribusi membuat fenomena kebudayaan Korea lebih di kenal ke banyak negara. Kesuksesan yang didapat oleh drama Korea tidak terlepas dari imajinasi dan kreatifitas yang dimiliki oleh pekerja seni di negara Korea. Drama Korea mengangkat kisah dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dengan cerita yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Drama Korea memiliki berbagai genre untuk memberikan hiburan pada masyarakat, mulai dari romansa, sekolah, komedi, sejarah, keluarga, politik, medis, *action* dan masih banyak yang lainnya (Prasanti, R. P & Dewi, 2020).

Wanita karier merupakan wanita yang aktif dalam menekuni profesi atau pekerjaan tertentu dengan peran yang produktif sehingga dapat mengembangkan karier dan menghasilkan prestasi untuk dirinya (Basit, 2022).

Menonton drama Korea menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan oleh kalangan wanita karier untuk mengabdikan waktu luang dan mengusir rasa lelah setelah beraktivitas seharian. Wanita karier di kota Karawang memiliki beberapa motif, makna dan perilaku kesehariannya yang berbeda-beda, dan hal tersebut menjadi alasan mengapa kalangan wanita karier sering menonton drama Korea. Perkembangan drama Korea yang sangat besar merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam penyebaran drama Korea secara cepat dan luas. Pada penelitian ini ada beberapa informan yang memberikan informasi yang berbeda mengenai awal dan motif mengapa memilih menonton drama Korea.

1. Motif Menonton Drama Korea

Menurut Alfred Schutz ada dua motif dalam sebuah fenomena yaitu motif sebab (*because motives*) dan motif tujuan (*in-order-to-motives*).

a) Motif Sebab (*Because Motives*)

Menonton drama Korea sudah menjadi salah satu kegemaran yang hadir di tengah kehidupan masyarakat khususnya wanita. Masyarakat yang dalam penelitian ini merupakan wanita karier mengetahui drama Korea melalui berbagai sumber dalam aktivitas keseharian mereka. Beberapa informan mengatakan bahwa mereka mengetahui drama Korea dari teman dan keluarganya yang menyukai drama Korea. Teman dan keluarga yang menyukai drama Korea sering menceritakan apa saja yang menarik dari drama Korea tersebut sehingga informan mulai mencari tahu dengan menonton drama Korea. Aktivitas yang banyak dilakukan dengan teman atau keluarga seperti bercerita dan lainnya membuat informan mulai tertarik dengan drama Korea terutama judul-judul drama Korea yang menampilkan aktor dan aktris yang ganteng dan cantik, tempat yang bagus, alur cerita yang menarik dan lainnya yang membuat informan menjadi sering menonton drama Korea. Berawal dari hal itulah informan mulai tertarik untuk menonton drama Korea.

- Pengaruh dari Teman dan Keluarga

Teman dan keluarga memiliki pengaruh yang besar karena mereka merupakan orang-orang yang dekat dengan informan. Aktivitas yang banyak dilakukan dengan teman dan keluarga tersebut membuat informan menjadi terpengaruh dengan obrolan dan kegemaran dari teman dan keluarga informan tersebut. Salah satu informan mengatakan bahwa alasan pertama kali menonton drama Korea merupakan dari teman dan keluarganya yang menyukai drama Korea.

- Sosial Media

Adanya aplikasi hiburan seperti VIU,Netflix, dan lainnya memudahkan untuk wanita karier drama Korea untuk mengakses drama yang ingin di tontonnya. Pada aplikasi tersebut drama Korea yang sudah lama hingga yang terbaru ada dan tak terbatas untuk di tonton di waktu luang mereka. Selain itu banyaknya promosi yang dilakukan oleh aktor dan aktris dari drama tersebut di akun sosial medianya menjadi salah satu faktor yang membuat drama Korea menjadi sangat diminati.

- Kesukaan Kepada K-POP

Kebudayaan Korea berkembang sangat pesat di Indonesia, banyak masyarakat yang menyukai berbagai hal tentang Korea salah satunya Idol group, paras dan talenta yang dimiliki oleh idol tersebut membuat masyarakat menjadi menyukainya. Dari kesukaan masyarakat pada idol group tidak jarang mereka mencari tayangan lain yang menarik tentang Korea seperti variety show, ataupun drama Korea. Tidak jarang idol pula menjadi pemain dari sebuah drama dan mempromosikan kegiatan yang sedang dilakukannya, dan hal tersebut yang drama Korea ditonton oleh masyarakat. Drama Korea menjadi salah satu tayangan yang membuat masyarakat menjadi terhibur karena banyaknya genre, alur cerita yang menarik pemain yang ganteng dan cantik.

- a. Motif Tujuan (*In-Order-To-Motive*)

Motif tujuan merupakan tujuan dari seseorang dalam melakukan suatu hal berupa tindakan subjektif yang memiliki sebuah tujuan yang tidak terlepas dari subjektivitas sebagai sebuah usaha yang mempengaruhi di masa depan. Motif tujuan dilakukan untuk mencapai keinginan dari informan dengan melakukan tindakan tertentu.

- Meningkatkan Mood

Salah satu yang menjadi tujuan kalangan wanita karier menonton drama Korea yaitu sebagai media untuk meningkatkan mood setelah melakukan banyak aktivitas yang melelahkan. Cerita, pemain, teman yang menarik dan alur yang tidak berbelit-belit menjadi salah satu alasan wanita karier memilih drama Korea menjadi salah satu tayangan yang dapat ditonton di mana pun dan kapan pun.

- Mengurangi Stres

Berdasarkan motif untuk mengurangi stress ini, wanita karier informan K P mengatakan bahwa menonton drama Korea dapat mengurangi rasa lelah dan stres pada dirinya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dan informan yang mengatakan bahwa dengan menonton drama Korea membuat dia merasa ras capeknya setelah melakukan kegiatan sehari-hari menjadi berkurang.

Makna diberikan oleh setiap individu dalam melakukan sebuah kegiatan yang sedang dilakukannya, sehingga menonton drama Korea yang merupakan sebuah kegiatan mengungkapkan makna yang diberikan oleh individu itu sendiri sesuai dengan makna yang diproduksi oleh individu itu juga. Makna dari suatu kegiatan dapat didapatkan dari sebuah pengalaman yang setiap harinya selalu dilakukan atau dikerjakan secara terus menerus oleh informan.

2. Makna Menonton Drama Korea

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara kepada informan didapatkan makna yang berbeda-beda Informan NKD dan MM mengatakan bahwa menonton drama Korea menjadi sarana hiburan baginya karena pemainnya yang cantik dan ganteng. Selain itu menurut informan KP dengan menonton drama Korea, dia menjadi mengetahui informasi tentang kebudayaan Korea baik seperti makanan, pakaian dan dia juga dapat mengetahui bahasa Korea contohnya seperti bahasa Korea untuk menyapa.

- a. Sarana Hiburan

Sarana hiburan merupakan dorongan untuk mendapatkan kesenangan sehingga dapat melepaskan permasalahan yang ada pada diri. Informan yang menonton drama Korea sebagai sebuah hiburan merupakan informan yang memiliki kesenangan untuk menonton drama Korea pada kesehariannya. Informan yang memaknai drama Korea sebagai sarana hiburan, menonton K-Drama untuk dapat dinikmati waktu luang, seperti apa yang diungkapkan oleh informan EA, menjadi hiburan untuk menghilangkan rasa capek juga menjadi makna yang dirasakan oleh informan KP dan RM disaat menonton drama Korea, dan untuk mengekspresikan diri menjadi makna lainnya yang diungkapkan oleh informan MM dan NKD disaat dirinya menonton drama Korea.

b. Sarana Informasi

Selain sebagai sarana hiburan, informan yang memaknai drama Korea sebagai sarana informasi, adalah informan yang memaknai drama Korea untuk membuat informan mendapatkan informasi-informasi yang baru dan sebagai penambah pengetahuan. Seperti ungkapan yang dikatakan oleh informan MM yang mengatakan bahwa drama Korea membuat dia mengetahui makanan-makanan dari Korea. pendapat tersebut serupa dengan informan RM dan KP yang mengatakan bahwa menonton drama Korea membuat mereka jadi mengetahui lebih banyak kebudayaan Korea, baik itu dalam hal makanan, bahasa, pakaian dan lainnya.

Makna yang diberikan oleh informan merupakan hal yang akan berkepanjangan mulai dari masa lalu, masa kini sampai masa depan. Dan pada penelitian ini makna yang diberikan bersifat positif untuk drama Korea dalam kehidupan informan itu sendiri.

3. Perilaku Keseharian

Menonton drama Korea bisa mengubah cara pandang dan perilaku keseharian dari wanita karier baik itu perilaku positif seperti mulai belajar bahasa asing dan dapat memotivasi diri sendiri ada pula perilaku negatif seperti kecanduan menonton drama Korea hingga membuat mereka lupa waktu.

a. Perilaku Positif

Perilaku positif pada keseharian kalangan wanita karier yang menonton drama Korea yaitu:

- Menambahnya informasi baru, karena drama Korea merupakan drama series dari negara Korea, sehingga disaat menontonnya akan mendapatkan informasi-informasi baru tentang negara Korea, seperti bahasa, makanan, fashion hingga kebudayaan lainnya yang ada di Korea.
- Belajar bahasa asing atau bahasa Korea, drama Korea disajikan dengan bahasa Korea, sehingga dengan menonton drama Korea akan mendapatkan pengetahuan dan bisa belajar bahasa asing khususnya bahasa Korea, yaitu seperti pengenalan, sapaan dan ucapan terimakasih.
- Dapat memotivasi diri, tidak dapat dipungkiri bahwa cerita yang disajikan dalam tayangan drama Korea sangat relate dengan kehidupan masyarakat, seperti cerita percintaan, keluarga, sekolah, politik dan lainnya. Dan karena hal tersebut banyak dari wanita karier yang merasa bahwa dengan menonton drama Korea dapat memotivasi dirinya dalam kehidupan kesehariannya.

Seperti motivasi untuk bisa mandiri, bekerja keras dan memperhatikan sesama.

b. Perilaku Negatif

Selain terdapat perilaku positif ada pula perilaku negatif yang banyak terjadi pada kalangan wanita karier yang menonton drama Korea, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bisa disimpulkan bahwa menonton drama Korea mempengaruhi perilaku wanita karier secara negatif yang diantaranya seperti:

- Kecanduan menonton drama Korea, mudahnya streaming drama Korea, menjadi salah satu faktor wanita karier menjadi kecanduan. Banyaknya aplikasi atau pun web yang menyediakan steaming drama Korea membuat wanita karier dapat mengaksesnya kapan pun dan dimana pun. Selain itu faktor dari alur cerita yang menarik juga membuat wanita karier tidak ingin tertinggal kelanjutan dari drama Korea yang sedang di tontonnya.
- Menghabiskan Kuota untuk menonton, durasi drama Korea yang cukup panjang yaitu 30 sampai 1 jam dalam perepisodenya, membuat wanita karier harus rela menghabiskan kuota yang cukup banyak untuk streaming maupun mendownload drama Korea yang ingin di tontonnya, sehingga dalam menonton drama Korea wanita karier membutuhkan kuota yang cukup banyak.
- Lupa waktu, lamanya durasi perepisode dari drama Korea membuat tak jarang wanita karier menghabiskan banyak waktu untuk menonton, dan hal tersebut salah satu yang membuat wanita karier kadang lupa waktu saat sedang menonton drama Korea.

Penelitian tentang fenomena menonton drama Korea pada kalangan wanita karier ini sejalan dengan penelitian terdahulunya yaitu dari (Maharani, 2021) dimana makna menonton drama Korea yang dilakukan ibu-ibu atau penggemar drama Korea yaitu sebagai sebuah hiburan yang berkesan, berkualitas dan mengandung banyak pengetahuan yang dapat memberikan wawasan kepada ibu-ibu penggemar drama Korea. Dari kedua informan tersebut didapatkan bahwa wanita dalam penelitian ini mendapatkan makna dari menonton drama Korea yaitu sebuah hiburan dan pengetahuan dari informasi-informasi baru yang ada dalam sebuah drama.

KESIMPULAN

Fenomena menonton drama Korea merupakan fenomena yang banyak digandrungi oleh masyarakat khususnya kalangan wanita. Drama Korea sendiri merupakan tayangan Korea yang disajikan dengan bentuk mini series. Keberadaan drama Korea semakin berkembang karena semakin banyak pula masyarakat yang tertarik menonton drama Korea. Berdasarkan uraian hasil penelitian, penyajian konsep dan teori pada pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Motif menonton drama Korea pada kalangan wanita karier dibagi menjadi dua yaitu motif sebab pada kalangan wanita karier seperti motif sebab kalangan wanita karier disebabkan oleh media sosial, dari teman dan keluarga, dan ada juga dari kesukaannya terhadap Korean Pop. Sedangkan motif tujuannya yaitu kalangan wanita karier menonton drama Korea untuk mengembalikan mood dan juga meredakan stress setelah melakukan aktivitas kesehariannya.

2. Makna menonton drama Korea pada kalangan wanita karier di kota Karawang dikategorikan menjadi makna menonton sarana hiburan yaitu menjadi tayangan yang dapat dinikmati disaat waktu luang, untuk menghilangkan rasa capek, dan untuk mengekspresikan diri yang membuat wanita karier menjadi terhibur. Sebagai informasi sendiri yaitu wanita karier menjadi lebih mengetahui tentang kebudayaan Korea mulai dari bahasa, makanan, pakaian dan sejenisnya.
3. Perilaku keseharian pada kalangan wanita karier yang menonton drama Korea di kota Karawang dikategorisasikan menjadi dua yaitu perilaku positif dan perilaku negatif. Perilaku positif pada keseharian kalangan wanita karier yang menonton drama Korea yaitu menambahnya informasi baru terutama tentang Korea, belajar bahasa asing atau bahasa Korea dan dapat memotivasi diri, sedangkan perilaku negatif yang banyak terjadi yaitu menjadi kecanduan menonton drama Korea, menghabiskan uang untuk membeli kuota karena durasi drama Korea perepisodenya 1 jam sehingga kuota yang dibutuhkan cukup besar dan lupa waktu setelah menonton drama Korea.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, D. (2022). *Demam K-Drama di Indonesia, Seperti Apa? - GoodStats* (p. 1). GoodStats. <https://goodstats.id/article/demam-k-drama-di-indonesia-seperti-apa-PwOqc>
- Aprilianti, A. R., Utamidewi, W., & Kusumaningrum, R. (2021). *Karawang Self Meaning of a Career Woman As a Survivor of Covid 19 in.* 7, 81–94.
- Ardia, V. (2014). Drama Korea dan Budaya Populer. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 12–18. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/337>
- Basit, A. (2022). *4 Pengertian Wanita Karir, Syarat, Ciri Ciri dan Faktor yang Mempengaruhi Wanita Berkarir.* Wislah. <https://wislah.com/wanita-karir/>
- BRS. (2020). Berita Resmi Statistik. *Bps.Go.Id*, 19(27), 1–8. file:///C:/Users/NWDBLK/Downloads/BRSbrsInd-20230113110745_rev.pdf
- Fortuna, A. C. (2021). *Pengaruh Korean Wave yang Harus Kamu Tahu* (p. 2). kompasiana. <https://www.kompasiana.com/adinda86409/5ffd349ed541df0dfe7999f2/pe-ngaruh-korean-wave-yang-harus-kamu-tahu?page=2>
- J. Moleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Rosdakarya.
- Korean Cultural Center. (2022). *Tentang Korea.* Korean Cultural Center. <https://id.korean-culture.org/id/1025/korea/672>
- Maharani, D. P. (2021). *FENOMENA PENGGEMAR DRAMA KOREA DI KALANGAN IBU-IBU RT 015 KELURAHAN CAKUNG TIMUR, JAKARTA TIMUR* [Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta]. <https://repository.upnvj.ac.id/11607/2/AWAL.pdf>
- Prasanti, R. P & Dewi, A. (2020). Dampak Drama Korea (KoreanWave) terhadap Pendidikan Remaja. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 275. <https://doi.org/10.35393/1730-006-002-014>
- Putri, I. P., Liany, F. D. P., & Nuraeni, R. (2019). K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia. *ProTVF*, 3(1), 68.

<https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.20940>

Topan, D. A., & Ernungtyas, N. F. (2020). Preferensi Menonton Drama Korea pada Remaja. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 3(1), 37–48.

<https://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom/article/view/974>

Valenciana, C., & Pudjibudoyo, J. K. K. (2022). *Korean Wave; Fenomena Budaya Pop Korea Pada Remaja Milenial di Indonesia*. 8(2), 205–214.